

Kepada : - Yth. Kepala Divisi Komersial & Korporat
- Yth. Kepala Divisi UMK
- Yth. Kepala Divisi Usaha Syariah

Dari : Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan

Tanggal : 30 Desember 2022

Nomor : 457/Mrs-MRK/KP/2022

Perihal : Informasi Pemantauan Pergerakan Harga Batubara Acuan (HBA)

Berikut kami sampaikan ringkasan hasil pemantauan pergerakan harga batubara acuan (HBA) per Desember 2022.

Untuk posisi bulan Desember 2022 HBA kembali mengalami penurunan sebesar (-) 8.67% atau sama dengan US\$ 26.72 menjadi US\$ 281.48 per ton. HBA periode Desember 2021 s/d Desember (yoy) 2022 rata-rata tumbuh sebesar 3.22%

HBA sebagaimana komoditas lainnya juga dipengaruhi oleh sentimen/ isu positif maupun negatif.

Sentimen negatif yang mempengaruhi harga dan/atau permintaan, diantaranya:

1. Menjelang Hari Natal suhu udara di Eropa lebih hangat serta melemahnya harga gas sehingga permintaan listrik tidak akan melonjak dan tekanan terhadap harga energi berkurang.
2. Indonesia memiliki target mencapai netral karbon atau Net Zero Emissions (NZE) pada 2060 atau lebih cepat, dengan pemanfaatan energi yang lebih bersih sumber kelistrikan di Indonesia akan didominasi oleh energi surya (matahari).

Sentimen positif yang mempengaruhi harga dan/atau permintaan, diantaranya:

1. Aksi bargain buying untuk membeli batu bara dengan harga yang lebih rendah, dan ekspektasi sebagian pelaku pasar mengenai ketatnya pasokan pada tahun depan
2. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), stok batu bara Indonesia masih bisa dieksploitasi sekitar 62 tahun lagi, estimasi umur sumber daya ini dari rasio antara stok fisik (cadangan) pada akhir 2021 dengan tingkat ekstraksinya dalam beberapa tahun terakhir.

Sebagai informasi posisi November 2022 share portofolio kredit/pembiayaan sektor Pertambangan Dan Penggalian Bank Kalsel sebesar 2.00% atau sama dengan ± Rp 271,215 Juta dengan NPL/F sebesar 0.09% atau sama dengan Rp 12,609 Juta.

Untuk posisi November 2022 informasi kredit/pembiayaan bank kepada sektor yang terkait/ turunannya adalah sebagai berikut:

1. Angkutan Jalan Untuk Barang sebesar Rp 42,913 Juta (Deskripsi Penggunaan: Investasi dan Modal Kerja)
2. Angkutan Laut Domestik sebesar Rp 434,443 Juta (Deskripsi Penggunaan: Investasi dan Modal Kerja)
3. Angkutan Sungai dan Danau sebesar Rp 487 Juta (Deskripsi Penggunaan: Investasi)
4. Penggalian Batu-batuan, Tanah Liat dan Pasir sebesar Rp 3,386 Juta (Deskripsi Penggunaan: Modal Kerja)
5. Pertambangan Batubara, Penggalian Gambut, dan Gasifikasi Batubara sebesar Rp 53.859 Juta (Deskripsi Penggunaan: Investasi dan Modal Kerja)
6. Pertambangan Bijih Nikel sebesar Rp 12,424 Juta (Deskripsi Penggunaan: Modal Kerja)
7. Pertambangan dan Penggalian Lainnya sebesar Rp 21.541 Juta (Deskripsi Penggunaan: Investasi)

Dalam setiap pemberian kredit/ pembiayaan agar memperhatikan dan meningkatkan eksposur keuangan berkelanjutan dengan memperhatikan Indonesia Green Taxonomy (Taksonomi Hijau) dengan kriteria, diantaranya:

1. Kategori Kuning, dengan memenuhi persyaratan:
 - A. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), yaitu:
 - a. Jaminan reklamasi
 - b. Jaminan pasca tambang sesuai penetapan
 - c. Pelaksanaan reklamasi
 - d. Laporan pelaksanaan reklamasi
 - e. Memiliki sistem teknologi carbon, capture dan storage
 - B. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yaitu:
 - a. Mendapatkan peringkat Hijau / Emas PROPER / memenuhi kriteria di bawah ini:
 - a.1. Memiliki Izin Lingkungan atau Persetujuan Lingkungan
 - b. Pengendalian Pencemaran Udara
 - c. Pengendalian Pencemaran Air
 - d. Pengelolaan Limbah B3
 - e. Beyond Compliance

Saran dan rekomendasi :

1. Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap portofolio kredit/pembiayaan pada sektor batubara khususnya dan pembiayaan turunan umumnya serta mengidentifikasi dan verifikasi atas penggunaan dan sumber pengembalian kewajiban terhadap bank agar sumber dana tidak berasal dari tindak pidana atau usaha ilegal.
2. Ekspansi kredit/ pembiayaan sektor Pertambangan Dan Penggalian, atau usaha yang bersumber dari hasil batu bara agar dilakukan verifikasi secara detail sumber pengembaliannya untuk menghindari pembiayaan digunakan untuk kegiatan yang merusak alam.
3. Harga batubara yang berfluktuatif agar tetap diperhatikan dan dilihat dari sisi peluang.
4. Mitigasi risiko dampak perlambatan ekonomi, resesi, isu lingkungan dan krisis iklim sejak dini, salah satunya melalui pembatasan penyaluran kredit pada sumber energi tak terbarukan atau penggunaan batubara yang target produksinya akan diturunkan Pemerintah di tahun 2030.
5. Meningkatkan kompetensi SDM terkait dengan fungsi kredit/ pembiayaan yang menangani sektor Pertambangan & Penggalian khususnya batubara

beserta turunannya.

Data yang disampaikan agar kiranya dapat digunakan sebagai referensi melakukan ekspansi penyaluran kredit dan/atau pembiayaan.

Demikian kami sampaikan.

Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan



Teguh Sutriono

Kepala

Tembusan

Yth. Para Direksi